

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja. Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri. Sehubungan dengan ulasan tersebut Hurlock (2006) mengungkapkan kegagalan remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sikap sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, dan perasaan menyerah. Bahaya yang lain adalah terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasannya, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan pemindahan.

Penyesuaian diri merupakan tuntutan bagi setiap individu untuk dapat tetap diterima di masyarakat dan proses yang melibatkan respon mental serta tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bertentangan dengan norma masyarakat. Oleh karena itu individu khususnya siswa-siswi di sekolah perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri agar mampu berinteraksi secara baik dengan individu lain (Lazarus dalam Wijaya, 2007). Namun demikian tidak semua individu dapat menyesuaikan diri dengan baik, ada individu atau siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dan mengikuti aturan-aturan yang ada dilingkungan sosialnya. Fakta-fakta seperti bolos sekolah, penyalahgunaan

NAPZA, perilaku kriminal, tawuran, seks bebas, merupakan fenomena yang menyolok di kalangan remaja atau siswa SMA pada masa sekarang. Kondisi tersebut menunjukkan salah satu indikasi hambatan siswa dalam proses penyesuaian diri. Seperti wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru BK di SMA N Toroh Purwodadi, menunjukkan bahwa penyesuaian diri merupakan masalah yang cukup sering dialami oleh para siswa. Berdasarkan daftar catatan pada Alat Ungkap Masalah (AUM) urutan masalah yang dialami para siswa, yaitu (1) masalah diri pribadi (2) hubungan sosial (3) karir dan pekerjaan; (4) ekonomi dan keuangan; (5) waktu senggang;

Hasil kutipan catatan kebutuhan konseling antara guru BK dengan siswa kelas X SMA Negeri Toroh dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel1
Deskripsi Masalah Penyesuaian Diri
Pada Siswa SMA N I Toroh

Jenis Layanan	Catatan Siswa
Pelayanan Orientasi	Saya ingin mengetahui tentang jenis pekerjaan saja, ingin mengenal sistem belajar di perguruan tinggi, dan saya membutuhkan pengenalan ekstrakurikuler yang menunjang belajar saya
Informasi	Saya membutuhkan informasi mengenai cara mempersiapkan diri menghadapi test dan ujian.
Penempatan	..tidak mempunyai kawan akrab , ingin lebih taat beribadah, sulit menentukan teknik belajar yang sesuai dengan diri saya.
Penguasaan konten	.. kurang percaya diri dengan bentuk tubuh, tidak bisa berbicara dalam diskusi, sulit berkomunikasi dengan orang lain , cenderung pasif.
Konseling perorangan	...saya malu dengan lawan jenis , tidak ada orang yang memperhatikan saya, khawatir tidak mendapatkan jodoh.
Konseling kelompok	.. sulit berkomunikasi , cemas di lingkungan pergaulan, kurang memahami perbedaan individu, membutuhkan penjelasan mengenai pergaulan antar jenis.
Konseling kelompok	..sering merasa minder , tidak bahagia, tidak punya teman akrab.

Sumber: catatan layanan kebutuhan konseling SMA I Toroh, 2012

Tabel 1 di atas merupakan pernyataan siswa kelas X SMA N Toroh yang diperoleh dari analisa kebutuhan konseling. Berdasar catatan tersebut ternyata sebagian masalah juga berkaitan dengan penyesuaian diri. Menurut guru Bimbingan Konseling indikator permasalahan penyesuaian diri pada siswa tercermin dari beberapa perilaku seperti: sering menyendiri dan menarik diri dari pergaulan, minder dan tidak percaya diri, sulit mengungkapkan pendapat, jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi. Berdasarkan frekuensi dan prosentase menurut guru BK siswa yang mengalami permasalahan dalam hubungan sosial khususnya hambatan penyesuaian diri mencapai 20% atau 42 dari 210 siswa kelas X yang ada.

Penyesuaian diri dipengaruhi banyak faktor. Salah satu determinan atau variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa yaitu dukungan teman sebaya. Menurut Monks dkk (2008) kelompok teman sebaya besar artinya bagi perkembangan siswa yang masih dalam usia remaja. Menginjak masa remaja pusat perhatian seorang anak mulai beralih dari keluarga ke kelompok teman sebayanya. Kelompok teman sebaya merupakan sarana bagi remaja untuk bersosialisasi. Didalam kelompoknya remaja belajar bersikap dan bertindak laku sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat, belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain, memahami perasaan individu dan belajar untuk mendengarkan serta bersikap toleran pada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa (2006) bahwa remaja mempunyai ciri yang menonjol yaitu keinginan untuk berkelompok dengan teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja hidup bersama

orang lain yang bukan anggota keluarga. Teman sebaya memiliki tujuan, perasaan, ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada pada keluarga. Hurlock (2006) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya sebagai kelompok terhadap perilaku remaja seperti sikap, pembicaraan, minat, penampilan lebih besar dari pengaruh keluarga.

Dukungan teman sebaya dapat mencakup aspek psikis maupun sosial, berkaitan dengan ulasan tersebut Wheatley (Taufik, 2010) mengungkapkan dukungan khususnya dari teman sebaya akan membangun kepercayaan dan kesadaran seseorang bahwa dia dipedulikan, dikasihi, dihargai, bernilai, dan merupakan bagian dari masyarakat yang saling mendukung dan membutuhkan. Ditambahkan oleh Champion dan Goodall (Taufik, 2010) dukungan dibutuhkan baik ketika individu sedang menderita stres maupun dalam kondisi normal, karena adanya dukungan sosial pada kondisi normal dapat menghalau atau dapat menjadi pertahanan kemungkinan terjadinya stres pada individu. Begitu pula yang diperlukan oleh siswa ketika memasuki lingkungan sekolah menengah untuk yang pertama kali. Dukungan dari teman sebaya diharapkan dapat membantu membangun kepercayaan dan keyakinan siswa ketika bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan dan teman-teman yang baru dikenalnya.

Penelitian Marlina (2008) menyatakan bahwa kurangnya dukungan dan penerimaan dari teman sebaya menyebabkan siswa tidak berdaya dengan lingkungan sosial serta dapat menimbulkan dampak psikologis yang kurang menyenangkan. Hurlock (2006) menambahkan ada beberapa gangguan psikologis yang timbul karena kurangnya dukungan teman sebaya, diantaranya: a) kesepian

karena kebutuhan sosial tidak terpenuhi; b) merasa tidak bahagia dan tidak aman; c) potensial mengembangkan konsep diri yang negatif dan menimbulkan penyimpangan pribadi; d) kurang memiliki pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk menjalani proses sosialisasi; e) merasa sangat sedih karena tidak memperoleh kegembiraan yang dimiliki teman sebaya mereka; f) akan hidup dalam ketidakpastian tentang reaksi sosial, dan ini akan menyebabkan individu merasa cemas, takut dan sangat peka.

Berdasarkan uraian di atas maka dukungan teman sebaya berperan penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku individu. Individu diharapkan dapat menyesuaikan diri setelah menerima dukungan dari teman-teman dalam lingkungan sosialnya. Peranan penting tersebut ditunjukkan dengan kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha memperoleh keseimbangan dalam dirinya. Segala macam bentuk dukungan teman sebaya diharapkan dapat membantu seseorang bertahan terhadap tekanan sosial yang ada, melalui tindakan yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan materi dan penilaian positif pada individu atas usaha yang telah dilakukannya diharapkan membantu individu mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik.

Mengacu pada uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri? Mengacu pada rumusan masalah tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: Hubungan antara Dukungan teman sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Siswa kelas X SMA Negeri Toroh Purwodadi.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X SMA Negeri Toroh Purwodadi.
2. Sumbangan atau peranan dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X SMA Negeri Toroh Purwodadi
3. Tingkat dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri pada siswa kelas X SMA Negeri Toroh Purwodadi

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Memberi sumbangan pemikiran dan informasi empiris yang berkaitan dengan hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa sehingga dapat menjadi bahan pengembangan bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi sosial dan pendidikan

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri, sehingga diharapkan siswa baru memahami pentingnya dukungan teman sebaya sebagai salah satu upaya meningkatkan penyesuaian diri.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi empiris dan jika memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan sebagai upaya mengoptimalkan dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri pada siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya mengenai hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X SMA Negeri Toroh Purwodadi